
**Manajemen *Sarak Opat* dalam Pembinaan Akhlak Remaja
(*Study Deskriptif di Kampung Simpang Balek Kecamatan Wih Pesam*)**

Husaini

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Lhokseumawe
email: husainih201@gmail.com

Musdalifah

Pengawas Taman Kanak Kanak Kabupaten Bener Meriah
email: masdalipahgani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, *Sarak Opat* dalam pembinaan akhlak remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis *field research* dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan fenomena fenomena yang terjadi. Hasil penelitian adalah perencanaan Perencanaan program dilakukan oleh pihak pemerintah kampung dibantu oleh masyarakat seperti (a) melibatkan remaja disetiap kegiatan keagamaan; (b) membentuk tim olahraga serta memfasilitasinya; (c) membentuk remaja masjid, (d) melibatkan remaja pada kegiatan bakti sosial. Imam biasanya hanya memberikan pembinaan, masukan terhadap remaja. Perencanaan program ditangani oleh tokoh masyarakat pelatih sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Pelaksanaan *Sarak Opat* dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam dengan cara: (a) mengikut sertakan remaja pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada malam hari di Masjid. Program ini disebut dengan pengajian lepas magrib; (b) membentuk serta memfasilitasi kegiatan olahraga, kegiatan ini juga dilakukan pada malam hari, karena pada siang hari remaja memiliki kegiatan masing-masing; (c) membentuk dan mengadakan pengajian remaja masjid, (d) melibatkan remaja pada kegiatan bakti sosial, salah satunya diterapkan pada hari-hari tertentu seperti Jum'at bersih. Kegiatan ini diharapkan agar generasi mudah dapat mandiri berdasarkan bidang keahlian dan bakat yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan baik. Evaluasi *Sarak Opat* dalam pembinaan akhlak remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam yaitu evaluasi keagamaan dilakukan oleh imam dan tokoh masyarakat setiap satu bulan sekali, sedangkan evaluasi pembinaan olahraga dilakukan oleh pemuda dan pemudi setelah hasil musyawarah.

Kata Kunci: Manajemen, *Sarak Opat*, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of Sarak Opat in fostering adolescent morals in Simpang Balik Village, Wih Pesam District. This research uses descriptive research type research method with a qualitative approach that is describing the phenomena that occur. The results of the study are planning program planning carried out by the village government assisted by the community, developing tasks as implementing programs to develop program plans, such as a) involving youth in every religious activity, b) forming sports teams and facilitating them; c) forming mosque youth, d) involving youth in social service activities. Priests usually only provide coaching, input on adolescents. Program planning is handled by community leader trainers according to their abilities and expertise. Implementation of Sarak Opat in Youth Moral Development in Kampung Simpang Balik Wih Pesam District by: a) involving young people in religious activities carried out at night in the mosque. This program is called afternoon recitation; b) establish and facilitate sports activities, this activity is also carried out at night, because during the daytime adolescents have their respective activities; c) forming and holding mosque youth studies, d) involving youth in social service activities, one of which is implemented on certain days such as clean Friday. This activity is expected so that the generation can easily be independent based on their areas of expertise and talent can be channeled properly. The evaluation of Sarak Opat in fostering adolescent morals in Kampung Simpang Balik, Wih Pesam Subdistrict, namely religious evaluations are conducted by priests and community leaders once a month, while evaluations of sports coaching are conducted by young men and women after the results of the deliberations.

Keywords: Management, Sarak Opat, Moral Development

PENDAHULUAN

Remaja adalah orang yang termasuk dalam sebuah masyarakat. Orang bijak mengatakan "Remaja adalah harapan bangsa", dikatakan harapan bangsa karena remaja merupakan orang yang berperan penting dalam memajukan masyarakat dan bangsa dalam seluruh aspek kehidupan. Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Istilah remaja dalam psikologi dikenal *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescence* (kata bendanya *adolescence* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa (Syamsu Yusuf, 2014: 183). Remaja juga merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukan anak-anak baik bentuk

badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Karena itu, masa ini merupakan masa yang harus mendapatkan perhatian dan bimbingan dan arahan secara tepat, agar memiliki akhlak yang berlandaskan ajaran agama Islam. Berdasarkan observasi awal penulis, pada pagi hari para remaja memiliki kegiatan masing-masing, diantaranya sekolah, dan ada juga yang tidak sekolah, seperti berkebun, membantu orang lain dalam berdagang, bahkan ada pula yang menjadi pengangguran. Sedangkan pada malam hari, mereka mengikuti pengajian di masjid yang diadakan oleh imam kampung. Materi yang diajarkan berupa fiqih dan materi-materi agama Islam lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik remaja memiliki akhlak yang mulia, dan untuk menghindari remaja dari berakhlak buruk, seperti melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha-usaha anggota organisasi, dengan menggunakan seluruh sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun model penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah fenomenologi naturalistik. Menurut Noeng Muhajir (2007: 13), penelitian kualitatif dengan model ini menuntut pendekatan holistik, mendudukan objek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat objeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial. Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case studies*). Adapun lokasi penelitian adalah di *Kampung Simpang Balek Kecamatan Wih Pesam*. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (Responden/Informan), melalui hasil wawancara pihak setempat. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu Yang diambil berupa dokumen-dokumen berupa kepustakaan, kajian-kajian teori, karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya dipelajari jelas dapat dikembangkan suatu instrumen. Untuk itu instrumen yang digunakan oleh

peneliti yaitu: studi observasi, studi wawancara, dan studi dokumentasi, imam kampung dan kepala desa menjadi responden/informan sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan langkah-langkah yaitu; reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Selanjutnya pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Trasferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2008: 364).

KAJIAN TEORETIS

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Seperti mengatur mengelola, merancang inilah penerjemahan manajemen secara umum. Makna manajemen berasal dari Amerika serikat, latar belakangnya ketika itu masyarakat mempertanyakan tentang relevansi dan korelasi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan tuntutan peserta didik untuk terjun ke dunia usaha dan sekolah dianggap tidak mampu memberikan hasil konteks kehidupan ekonomi kompetitif secara global (Prasetyo, 2018). Manajemen adalah seperangkat kemampuan organisasi khusus untuk memberikan hasil kepada pelanggan dalam bentuk layanan baik secara sarana dan prasarana yang memadai yang sesuai dengan keinginannya, maka pengadaan sarana dan prasaran dalam meningkatkan mutu lembaga juga harus di perhatikan secara manajemen yang teratur (Martin dan Nurhattati, 2016: 7).

Sarak Opat merupakan wadah/ lembaga bermusyawarah/ bermupakat, baik itu wadah musyawarah pada tingkat kecamatan yang diperankan oleh aparatur pemerintahan tingkat kecamatan maupun wadah musyawarah di tingkat kampung yang diperankan oleh aparatur pemerintahan di tingkat kampung. Berkaitan dengan kedudukannya, dalam ketentuan Qanun Kabupaten Aceh Tengah No. 9 Tahun 2002 tentang Hukum Adat Gayo, dalam Pasal 9 ayat 1 ditegaskan bahwa lembaga *Sarak Opat* mempunyai kedudukan sebagai berikut; *Sarak Opat* berkedudukan sebagai wadah aparatur pemerintahan *Gelung Preje*, Kecamatan, Pemerintahan Kampung sebagai wadah bermusyawarah atau mufakat yang terdiri dari *reje*, *imem*, *petue* dan *rayat* genap mupakat. (Mahmud Ibrahim dan AR. Hakim Aman Pinan, 2001: 88)

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk melakukan, untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik. Yang sering dilakukan dalam pondok peantren dapat berupa pencegahan sebelum santri melakukan penyimpangan dan hal-hal yang tidak mencerminkan kelakuan seorang santri, dan suatu tindakan yang dilakukan setelah melakukan

penyimpangan dengan menggunakan ketentuan yang telah disepakati (Arif, 2017).

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (*Al- Munjid fi al- Lughah wa al- I'lam*, 989:, 164.)

Sedangkan secara terminologis akhlak didefinisikan berbeda oleh para ulama. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak yaitu “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” (Abu Hamid Muhammad al-Gazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, 1989: 58)

Hal yang tidak jauh berbeda, Abdul Karim Zaidan mendefinisikan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih atau meninggalkannya. (Abd al-Karim Zaidan, 1976: 75)

Selanjutnya dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu di nilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Alquran dan Sunnah) menilainya demikian. Kenapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah, dan jujur misalnya dinilai baik? Tidak lain karena syara' menilai semua sifat-sifat itu baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa pemaarah, tidak bersyukur, dendam, kikir dan dusta misalnya dinilai buruk? Tidak lain karena syara' menilainya demikian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mendapat hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan Manajemen *Sarak Opat* dalam Pembinaan Akhlak Remaja (*Study Deskriptif di Kampung Simpang Balek Kecamatan Wih Pesam*). Peneliti dapat menganalisa sebagai berikut:

1. Perencanaan *Sarak Opat* dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam

Masyarakat merupakan lembaga/institusi kedua setelah orang tua, lingkungan masyarakat ini biasa juga disebut pendidikan nonformal yang juga memiliki peran dalam perkembangan remaja atau sering disebut sebagai generasi muda sekaligus diharapkan mampu membina, mengarahkan perilaku yang menyimpan dari nilai-nilai religius dan norma-norma yang ada di masyarakat di mana generasi muda hidup dan bergaul dalam hal ini para tokoh masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yang sesuai nilai-nilai agama. Maka peran masyarakat sangat penting terhadap pembinaan generasi muda.

Sarak Opat merupakan sistem pemerintahan masyarakat Gayo, yang terdiri dari *reje, imem, petue rayat*. Ke empat unsur ini dibantu oleh *imem dusun, banta, kaur umum, kaur keuangan, kaur tata usaha, pengulu*. Karena itu, hakikatnya pembinaan akhlak remaja di Kampung Simpang Balik tidak secara langsung dilakukan oleh *Sarak Opat (reje, imem, petue, rayat)*, melainkan oleh bawahannya, meskipun demikian *Sarak Opat* tetap sebagai kendalinya.

Perencanaan pembinaan akhlak remaja lakukan dengan cara: 1) Melibatkan disetiap kegiatan keagamaan; 2) Membentuk tim olahraga/mempasilitasnya; 3) membentuk remaja masjid, 4) Melibatkan bakti sosial". Keempat program kegiatan diharapkan agar generasi muda dapat mandiri berdasarkan bidang keahlian dan bakat yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan baik.

Program yang keempat di atas, direncanakan melalui musyawarah 1 kali dalam setiap priode pemerintahan kampung, yang masuk pada bagian pemberdayaan masyarakat mulai kegiatan untuk anak-anak, remaja, maupun masyarakat umum. "Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian lewat empat aspek yaitu, perlindungan sosial, peningkatan kapasitas, peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan potensi lokal. Karena itu, kebijakan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan selama ini tidak terbatas tataran konsep adopsi program dan kegiatan semata, tapi terpenting melaksanakan konsep tersebut kepada masyarakat.

Dalam musyawarah melibatkan *reje, imem, petue, RGM, imem, sekolat, namta, kaur tata usaha, kaur keuangan, kaur umum, dan orang pengulu*. Adapun yang dimusyawarahkan salah satunya mengenai pemberdayaan masyarakat. "di Kampung Simpang Balik pemberdayaan untuk tingkat anak-anak dibentuk TPA sampai dengan TQA, pemberdayaan tingkat remaja melalui remaja masjid dan lain sebagainya, untuk kaum ibu diadakan majlis taklim serta untuk aum bapak-bapak, melalui pengajian lepas magrib." Untuk kegiatan remaja masjid kegiatan keagamaan, remaja masjid dan bakti sosial dipimpin oleh imam kampung dan dikendalikan oleh ketua pemuda. Sedangkan untuk kegiatan bakti sosial langsung dipimpin dan dikendalikan oleh ketua pemuda.

Pengajian mingguan diadakan dengan melibatkan masyarakat "Untuk kegiatan keagamaan dan bakti sosial, remaja diikutsertakan dalam acara-acara peringatan hari-hari besar agama, seperti peringatan Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Besar Muhammad Saw, Ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia maupun dalam proses penguburan jenazah masyarakat setempat". "Sedangkan untuk kegiatan olah raga, dilakukan pada malam hari, karena umumnya remaja masyarakat Kampung Simpang Balik, pada siang hari melakukan aktifitas, diantaranya, pedagang, pekebun, maupun aktifitas-aktifitas lainnya."

Pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh tokoh masyarakat dilakukan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik, kemudian dengan mengkoordinasikan para remaja untuk membentuk sebuah organisasi yang mewadahi para remaja untuk menyalurkan potensinya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meminimalisir pengaruh-pengaruh dari luar yang dapat membentuk perilaku remaja yang negatif.

Peran para tokoh masyarakat juga sangat penting dalam memberikan pendidikan akhlak para remaja yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Mereka selain menjadi orang tua bagi anaknya masing-masing, mereka juga berperan tokoh atau orang dewasa di lingkungan tersebut yang dihormati dan disegani. Dengan peranan seperti itu, sudah pasti perbuatan dan tindakan para tokoh masyarakat menjadi sorotan oleh semua orang, termasuk para remaja. Oleh karena itu, para tokoh masyarakat harus bisa memberikan teladan yang baik agar bisa mendorong dan menciptakan suasana lingkungan masyarakat yang agamis dan berakhlak mulia.

Selain itu, sebagai upaya membina perilaku remaja melalui pendidikan akhlak dapat ditempuh dengan pembentukan sebuah organisasi kepemudaan guna menyalurkan apresiasi dan potensi remaja yang memang lagi menggelora. Organisasi-organisasi kepemudaan seperti karang taruna, remaja masjid dan lain-lainnya dapat membina perilaku remaja melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, kegiatan sosial dan juga keagamaan. Itu semua dapat terwujud manakala ada dorongan dan dukungan dari para tokoh masyarakat setempat.

2. Pelaksanaan *Sarak Opat* dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam

Akhlak merupakan salah satu yang menjadi tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw oleh Allah SWT ke permukaan bumi ini. Bahwa “beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Dalam merealisasikan ungkapan Rasulullah tersebut, setiap daerah memiliki cara, maupun indator yang berbeda-beda, meskipun dasar akhlak yang sebenarnya bersumber dari al-Qur’an dan hadits.”

Pembinaan akhlak remaja merupakan suatu proses pemberian bantuan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi oleh remaja dalam rangka mengembangkan akhlak secara optimal. Sehingga remaja tersebut dapat memahami tentang diri, mengarahkan diri, serta perilaku, atau bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

Dalam kasus agresivitas yang ada di Kampung Simpang Balik, maka lembaga yang menjadi tempat belajar agama oleh para remaja di gunakan sebagai tempat mendidik dan mengarahkan mereka pada kegiatan-

kegiatan yang bersifat positif, sedangkan pendekatan kognitifnya seperti pengarahan-pengarahan yang sifatnya berbentuk pengajian sehingga setelah selesai kegiatan, dilakukan komunikasi-komunikasi yang sifatnya lebih terbuka. Upaya tokoh agama (*imem*) dalam menangani remaja berperilaku agresif, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Preventif*

Preventif membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Tindakan preventif ini merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya tindakan preventif ini merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang. Oleh karena itu, agama dapat dihayati sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pembinaan akhlak, diantaranya dengan mengikuti ritual keagamaan, mengikuti pelajaran agama, memahami hikmah dari ajaran-ajaran agama tersebut.

Fungsi preventif dalam upaya *Sarak Opat* di Kampung Simpang Balik dapat dicontohkan seperti halnya mengaji dan belajar agama, mengadakan kegiatan keagamaan, ikut serta dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, serta membangun wadah bagi remaja untuk aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan positif yang ada di Kampung Simpang Balik. Tindakan preventif ini bersifat mencegah sehingga sebelum tindakantindakan agresif semakin parah, maka diperlukan tindakan preventif untuk meminimalisir perilaku tersebut agar tidak terjadi.

2. *Kuratif*

kuratif bersifat membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Peran tokoh agama dalam menurunkan kecenderungan perilaku agresif remaja adalah dengan memberikan konseling individual. Remaja yang menunjukkan perilaku kecenderungan perilaku agresif di diberikan pengarahan dan nasihat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian tokoh agama memberikan penjelasan bahwa perilaku yang peserta didik lakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Setelah usaha-usaha yang lain dilaksanakan, maka dilaksanakan tindakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi masalah yang muncul dalam diri remaja. Pembinaan khusus, diartikan sebagai kelanjutan usaha atau daya upaya untuk memperbaiki kembali sikap dan tingkah laku remaja tersebut dapat kembali memperoleh kedudukannya yang layak di tengah-tengah pergaulan sosial dan berfungsi secara wajar.

Prinsip pembinaan khusus ini adalah: a. Sedapat mungkin dilakukan ditempat orang tua/walinya. b. Kalau dilakukan oleh orang lain, maka hendaknya orang lain berfungsi sebagai orang tua atau walinya. c. Kalau di sekolah atau asrama, hendaknya diusahakan agar tempat itu berfungsi sebagai rumahnya sendiri. d. Di mana pun remaja itu ditempatkan, hubungan kasih sayang dengan orang tua atau familinya tidak boleh

diputuskan. e. Remaja itu harus dipisahkan dari sumber pengaruh buruk. Untuk usaha pembinaan di Kampung Simpang Balik yang sejalan dengan tindakan kuratif meliputi pengarahan oleh tokoh agama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, pendidikan akhlak dalam setiap pengajian serta penanaman nilai-nilai agama dalam lembaga keagamaan seperti madrasah diniyyah.

Upaya kuratif yang bertujuan untuk membantu para remaja agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya baik masalah sosial, pribadi, belajar, maupun karir. Seperti ketika mereka tidak mau didamaikan ketika tawuran dengan kelompok lain, ataupun saat mereka tidak mau belajar tentang agama (Ma'awiyah, 2018). Upaya ini dilakukan agar ada kedekatan antara tokoh agama dengan para remaja yang dimaksudkan untuk membangun emosional, sehingga kedepannya remaja bisa lebih mudah di bimbing dan di bina. Tindakan kuratif (penanggulangan) ini dengan prinsip untuk menolong para remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan dan nantinya dapat kembali lagi berperan di masyarakat.

3. *Developmental*

Developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu (Ma'awiyah, 2017). Terlebih persoalan yang dihadapi anak remaja yang penuh dengan masalah, baik itu secara internal maupun eksternal. Maka bimbingan dan konseling Islam tepat untuk diberikan sebagai salah satu bekal, dan sebagai salah satu pendekatan dalam mengatasi kenakalan anak remaja. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatasi kenakalan remaja, diantaranya:

- a. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- b. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja. Jadilah tempat curhat yang nyaman sehingga masalah anak-anaknya segera dapat terselesaikan. Dukunglah hobi/ bakat anak-anaknya yang bernilai positif.
- c. Remaja mampu memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Adapun penanggulangan yang sudah diupayakan dan dilakukan oleh tokoh agama disini seperti halnya:
 - a. Memberi nasihat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai

dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama. b. Membicarakan dengan orang tua atau wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut. c. Langkah terakhir, partisipasi masyarakat dan perangkat kampung dalam membangun dan memantau perilaku remaja agar tetap sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti senantiasa untuk tidak melakukan *sumang*, baik *sumang beret* maupun *sumang ringan*.

Dengan fungsi pengembangan ini, penanggulangan berbagai penyimpangan dari perilaku remaja haruslah dilakukan secara terus menerus dalam upaya untuk mencari akar permasalahannya. Juga sangat diperlukan pendidikan dan pembinaan dalam jangka panjang kedepannya.

Melihat dari penjelasannya tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa upaya *Sarak Opat* dalam pembinaan akhlak para remaja adalah dengan pendekatan baik itu langsung ataupun tidak langsung melalui lembaga pendidikan, dorongan masyarakat, partisipasi perangkat kampung serta dukungan dari orang tua.

Adapun tugas perkembangan pada para remaja adalah mencapai relasi baru dan lebih matang dalam bergaul dengan teman seusia dan juga menjaga kondusifitas lingkungan masyarakat di Kampung Simpang Balik agar menjadi kampung yang aman dan terhindar dari kenakalan para remaja dan generasi di bawahnya. Artinya, partisipasi semua pihak terutama oleh tokoh agama bagaimanapun bentuknya, dalam mengatasi kenakalan sangatlah berdampak positif dimana tindakan agresivitas yang dilakukan oleh remaja maupun pemuda adalah sangat mengganggu dan meresahkan kehidupan masyarakat di Kampung Simpang Balik.

Dalam hal ini, upaya tokoh agama terutama dalam menanggulangnya telah disepakati pula harus selalu berkelanjutan dan terus menerus dengan membina dan meningkatkan kualitas diri mereka, sehingga kedua semua pihak berkesempatan untuk membina dan mengembangkan kepribadian dan akhlak-akhlak anak mereka dengan baik dan membahagiakannya (Ma'awiyah, 2018). Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islami sebagai pijakan dalam membantu (konseli) dalam penyelesaian masalah, maka dengan bekal pengetahuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis yang dikombinasikan dengan pengetahuan keislamannya dapat membantu konseli baik dari segi kesehatan mental, spiritual, psikis dan jiwa, sehingga dari hubungan tersebut konseli dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Evaluasi *Sarak Opat* dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam

a. Mengontrol penetapan Tujuan

Untuk mengontrol penetapan tujuan hal yang dilakukan adalah dengan menetapkan standar. Berikut beberapa kutipan wawancara mengenai penetapan standar dalam hal *evaluasi* pembinaan akhlak di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

“yang menjadi standar keberhasilan pembinaan akhlak berdasarkan apabila masyarakat memiliki hubungan baik dengan Allah, sesama masyarakat, dan masyarakat dengan alam sekitar. Hubungan dengan Allah salah satunya dibuktikan dengan melaksanakan ibadah dengan baik. Kemudian antar sesama terlihat akur, hidup gotong royong dan saling menasehati. Serta menjaga serta memelihara lingkungan sekitar sebagaimana mestinya.”

“standar akhlak ini sebenarnya adalah agama. Benar menurut agama maka benar pula menurut adat. Karena adat dengan agama di istilahkan seperti antara zat dengan sifat yang sama sekali tidak dapat dipisahkan antara keduanya”. “standar penetapan tujuan itu sangat penting. Karena bagaimana kita mencapai tujuan yang kita harapkan sementara standarnya kita abaikan. Standarnya yang saya ketahui adalah adanya hubungan baik antara Manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam sekitar”.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa standar yang diinginkan akhlak adalah ketika masyarakat memiliki hubungan baik antara masyarakat dengan Allah, antara masyarakat serta masyarakat dengan lingkungan sekitar.

b. Mengontrol perumusan keadaan saat ini

Yang kita lihat dalam hal mengontrol perumusan keadaan saat ini adalah kinerja. Kinerja merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. “toko-tokoh masyarakat Kampung Simpang Balik, memiliki kemampuan dalam merubah dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik berdsarkan Agama Islam dan adat budaya Gayo. Melalui memunculkan kembali adat budaya Gayo dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, kita harus juga bersama pemerintah dan pihak-pihak terkait agar hasilnya maksimal”.

“untuk mengontrol perumusan keadaan saat ini yaitu dengan melihat kinerja atau kemampuan masyarakat atau tokoh masyarakat dalam melaksanakan konsep pembinaan akhlak. Dan saya melihat masyarakat Kampung Simpang Balik memiliki kemampuan dalam melaksanakannya sekaligus mereka sangat mengharapkan dukungan dari pemerintah seperti Lembaga Adat Gayo maupun instansi terkait. Dan inti dari kegiatan ini adalah agar masyarakat terhindar dari perbuatan maksiat”.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa *Sarak Opat* yang tergabung dengan tokoh masyarakat, juga memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembinaan akhlak. Meskipun

demikian kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait seperti Majelis Adat Gayo tetap diperlukan untuk menghasilkan hasil secara maksimal.

c. Mengontrol segala kemudahan dan hambatan

Nabi Muhammad SAW di utus ke bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Mengubah akhlak jahiliyah (buruk) menjadi akhlak yang mulia. Demikian halnya memiliki akhlak yang baik serta untuk menghargai manusia yang satu dengan yang lainnya. "Penyimpangan adat budaya Gayo dalam berbagai aspek kehidupan memang telah terjadi sejak dahulu. Hal ini salah satunya disebabkan oleh faktor pemahaman masyarakat selain itu, pembinaan mengenai adat budaya Gayo belum tertata, terencana dan secara terus menerus, sebagaimana layaknya pembinaan di sekolah. Melalui pembinaan tersebut kita harapkan masyarakat secara bersama-sama memodifikasi adat budaya sebagaimana mestinya".

"Mengontrol kemudahan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, hal ini perlu waktu dan proses yang tepat. Pengontrolannya dilakukan dengan pelaksanaan pembinaan akhlak berdasarkan adat budaya Gayo secara kontinu baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah formal maupun non formal". Bahwa masyarakat Kampung Simpang Balik berusaha memperbaiki adat budaya Gayo dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam pembinaan akhlak. Upaya yang ditawarkan adalah melalui pembinaan baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembinaan dalam meningkatkan akhlak di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam di Kabupaten Bener Meriah Bener tergolong kategori yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik.

Pengawasan dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai remaja. Penilaian dapat ditetapkan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan remaja pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu.

Pengawasan program kegiatan pembinaan akhlak di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai akhlak remaja. Penilaian dapat ditetapkan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan remaja pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan. Penelitian ini menggambarkan *sarak Opat* dalam memberikan pembinaan akhlak remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam di Kabupaten Bener Meriah Bener yang ditinjau dari komponen pengawasan konteks, pengawasan masukan, pengawasan proses, dan pengawasan hasil.

Pengawasan Konteks	Keberhasilan tidak ditentukan oleh bidang akademik saja melainkan dibidang non-akademik juga. Dengan demikian kampung merumuskan, menetapkan, serta mengembangkan tujuan, partisipasi masyarakat dalam program ini adalah memberikan dukungan dan pertimbangan kepada penyelenggara pendidikan serta mengawasi pelaksanaan program.
Pengawasan Masukan	Berdasarkan observasi pada lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sangat mendukung untuk terlaksananya program pembinaan akhlak.
Pengawasan Proses	Perencanaan program dilakukan oleh pihak pemerintah kampung dibantu oleh masyarakat, mengemban tugas sebagai pelaksana program menyusun rencana program. Imam biasanya hanya berperan memberikan masukan dan orang tua remaja. Pelaksanaan program ditangani oleh tokoh masyarakat pelatih sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Proses penilaian dan evalausi biasanya dilakukan oleh <i>reje</i> .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa terhadap data-data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan *Sarak Opat* dalam pembinaan akhlak remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam dilakukan tidak secara terstruktur dengan baik, melainkan kegiatan ini dirancang dan termasuk dalam program kegiatan pemberdayaan umat secara umum, yang diadakan satu kali pada setiap satu priode pemerintahan. Karena itu, Perencanaan program dilakukan oleh pihak pemerintah kampung dibantu oleh masyarakat, mengemban tugas sebagai pelaksana program menyusun rencana program, seperti 1) melibatkan remaja disetiap kegiatan keagamaan; 2) membentuk tim olahraga serta memfasilitasinya; 3) membentuk remaja masjid, 4) melibatkan remaja pada kegiatan bakti sosial. Imam biasanya hanya memberikan pembinaan, masukan terhadap remaja. Perencanaan program ditangani oleh tokoh masyarakat pelatih sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

2. Pelaksanaan *Sarak Opat* dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam dengan cara: 1) mengikut sertakan remaja pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada malam hari di Masjid. Program ini disebut dengan pengajian lepas magrib; 2) membentuk serta memfasilitasi kegiatan olahraga, kegiatan ini juga dilakukan pada malam hari, karena pada siang hari remaja memiliki kegiatan masing-masing; 3) membentuk dan mengadakan pengajian remaja masjid, kegiatan diadakan seminggu sekali (pengajian mingguan) yang dipandu oleh imam masjid; 4) melibatkan remaja pada kegiatan bakti sosial, salah satunya diterapkan pada hari-hari tertentu seperti Jum'at bersih. Kegiatan ini diharapkan agar generasi mudah dapat mandiri berdasarkan bidang keahlian dan bakat yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan baik.

3. Evaluasi *Sarak Opat* dalam pembinaan akhlak remaja di Kampung Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam yaitu evaluasi keagamaan dilakukan oleh imam dan tokoh masyarakat setiap satu bulan sekali, sedangkan evaluasi pembinaan olahraga dilakukan oleh pemuda dan pemudi setelah hasil musyawarah, dengan demikian evaluasi yang dilakukan dalam bentuk: 1) evaluasi konteks bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh bidang akademik saja melainkan di bidang non-akademik juga. Dengan demikian kampung merumuskan, menetapkan, serta mengembangkan tujuan, partisipasi masyarakat dalam program ini adalah memberikan dukungan dan pertimbangan kepada penyelenggara pendidikan serta mengawasi pelaksanaan program. 2) evaluasi Proses. Dalam hal ini *sarak Opat* melakukan fungsi preventif membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Tindakan preventif ini merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Kemudian fungsi kuratif bersifat membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Peran tokoh agama dalam menurunkan kecenderungan perilaku agresif remaja adalah dengan memberikan konseling individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2010. *Manajemen Investasi Syari'ah*, Bandsung: Alfabeta.
- Abuddin Nata, 2013. *Akhlak Tasawuf dan karakteristik mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abuddin nata, 2009. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Aziz, 2009. *Birrul Walidain, terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari*, Islam House.

- Abdul Latif, 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Isa Asyur, 2003. *Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah dan Anak*, Bandung: Diponegoro.
- A.R. Hakim Aman Pinan, 1998. *Adat Budaya Gayo*, Takengon.
- Arif, M. (2017). Tafsir Ayat-Ayat Manajemen dalam Al-Quran. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 1(1), 100–116.
- Asmaran, 2000. *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Rajali.
- Aziz, 2003. *Prinsip - Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai, Pustaka Mandiri.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Anggota.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: J.ART.
- Handoko, T. Hani, 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Haidar Bagir, 2005. *Buku Saku Filsafat Islam*, Bandung: Mizan.
- Hendi, "Peran Kepala Desa dalam Menekan Kenakalan Remaja di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Karta Negara". *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 4, Nomor 3.
- Heru Santosa, 2007. *Etika dan Teknologi* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hery Noer Ali, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Husain Zakarria Fulaifil, 2008. *Maafkan Durhaka Kami Ayah Bunda: Pahala Bakti dan Siksa Durhaka pada Orang Tua yang Tak Terkirakan*, Jakarta: Mirqat Tebar Ilmu.
- Ida Umami, 2018. "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung", *Jurnal, Fikri*, Vol. 3, No. 1, Juni.
- Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, 2006. *Meneladani Akhlak Nabi, Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosakarya.
- Imam al-Hafiz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi al-Jami' al-Ṣahih*, juz 3, cet II, Semarang: Toha Putra, tt.
- Lexy J. Maleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Ibrahim dan AR. Hakim Aman Pinan, 2001. *Syari'at dan Adat Istiadat, Jilid I*, Takengon; Makamamahmuda.
- Mahmud Ibrahim dan A.R. Hakim Aman Pinan, 2002. *Syari'at dan Adat Istiadat*, Takengon: Yayasan Makamam Mahmuda.
- Mahmud Ibrahim, 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Budaya Gayo*, Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute.

- Mohammad Ali, 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud Ibrahim dan A.R. Hakim Aman Pinan, 2005. *Syari'at dan Adat Istiadat*, Takengon: Yayasan Maqamam Mahmuda.
- M. Quraish Shihab, 2012. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati.
- M. Quraish Shihab, 2001. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati.
- M. Athiyah al-Abrasy, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, L.I.S., Jakarta: Bulan Bintang.
- Ma'awiyah, A. (2017). Metode Uswah Hasanah Dalam Pembentuk Karakter Usia MI/SD. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 1(1), 48-63.
- Ma'awiyah, A. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Fitrah Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(1), 44-61.
- Mestika Zed, 2017. *Metodologi Kepustakaan*, (Online), diakses pada situs: http://history2001.multiply.com/journal/item/44?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia. Press.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, 1972. Bandung; Al-Ma'arif.
- Nadjua Aoenillah, *Maka Jangan Durhakai Ibumu*, Surabaya: Ikhtiar Surabaya, tt.
- Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pemerintahan Kampung.
- Okta Nilma Diala Sari, "Peran Tokoh Adat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal, JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli - Desember 2018*.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Sistem Pasar Output Pendidikan Islam. *At Ta'dib*, 2, 136-153.
- Rosihon Anwar, 2010. *Akhlak Tasawuf: Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Yosdayarya.
- Sidik Jatmika, 2010. *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Saefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2006. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press.

- Sukri, 2008. *Sarak Opat Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Siswanto, 2011. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- T. Hani Handoko, 2013. *Manajemen, Edisi 2*, Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Yuhanar Ilyas, 2004. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : LPII.